



ANALISIS CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) DAN BOPO (*OPERATING EXPENSES OPERATING INCOME*) TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2017

Zulkifli Rangkuti, Kemal Taufik, Asep Tapip Yani
Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2017. Teknik data yang dianalisis adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t diperoleh sebesar -0,685. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,564. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan (Beban Operasional Pendapatan Operasional) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t sebesar -13,808. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa (Beban Operasional Pendapatan Operasional) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan dimana usaha pokoknya adalah menghimpun dana, memberikan kredit atau pinjaman dan jasa lainnya yang telah diatur dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Alper *et al.*, (2011) bank adalah suatu badan usaha yang paling penting dalam memberikan pelayanan keuangan demi menunjang perekonomian. Sedangkan menurut Sait *et al.*, (2011) bank adalah bagian dari sistem keuangan yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

Pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia yang mengakibatkan potensi ekonomi mengalami kebangkrutan. Hal ini menjadikan banyaknya bank mengalami kredit macet. Hal ini mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Dimana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Penyebab terjadinya krisis ekonomi bukanlah karena lemahnya fundamental tapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Ali, 2006). Pada semester kedua pada tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang dimulai dari Amerika

akhirnya merambat ke negara lain dan meluas menjadi krisis global IMF (International Monetary Fund) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena kegiatan bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, oleh karena itu bank di Indonesia menerapkan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melakukan kegiatan program operasional perbankan secara normal dan harus memenuhi kewajibannya dengan baik. Dalam melihat kesehatan bank, laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangannya secara menyeluruh. Dari laporan itu akan terbaca kekuatan dan kelemahan bank yang sesungguhnya. Kesehatan bank harus dipantau setiap saat untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul didalam perbankan.

Bank Syariah yaitu bank dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU Pasal 2 PBI No.6/24/PBI/2004). Bank Syariah berorientasi pada perolehan laba sehingga dalam operasionalnya bank harus mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik. Kegiatan bank Syariah adalah menyediakan jasa-jasa keuangan, menghimpun dana masyarakat umum kemudian menyalurkannya kembali dana yang dihimpun kepada masyarakat yang memerlukan pinjaman.

Terdapat beberapa jenis perbankan syariah di Indonesia, salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri yang merupakan salah satu bank yang berkonsep syariah dan merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang menuangkan suatu kemudahan sistem dan pelayanan terhadap nasabah dalam bertransaksi. Bank Syariah Mandiri tergabung dalam group bank mandiri dimana terdapat beberapa perusahaan afiliasi. Bank Syariah Mandiri memperluas jaringannya dengan membuka kantor-kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu diseluruh nusantara.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dananya. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lampau biasanya digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja pada masa yang akan datang.

Earning merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sofyan (2002) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat produktivitas dari aset perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Karya dan Rakhman, tingkat ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank, karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan dimana lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.

Capital merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank yang memiliki faktor permodalan yang baik. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR). Semakin tinggi CAR semakin kuat pula bank mampu menanggung resiko

dari setiap pinjaman yang beresiko (Ruslim, 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Penurunan CAR pada masa krisis 1997 terjadi akibat turunnya kepercayaan nasabah. Kurangnya modal bank (CAR) menyebabkan bank kesulitan dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank menjadi rendah (Khaerul Umam, 2013 hal 250).

BOPO adalah rasio profitabilitas yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Untuk mendapatkan pendapatan operasional yang besar, pihak bank harus pandai dalam mencari nasabah supaya bank dapat menekan biaya bunga yang lebih minim. BOPO yang normal adalah berkisar antara 94%-96% menurut Lukman (2005). BOPO sendiri mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Efisiensi bank adalah keefektifan bank dalam menggunakan faktor-faktor produksi secara tepat. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai.

Tabel 1
Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri

Tahun	CAR%	BOPO%	ROA%
Des 2014	14,76	98,46	0,17
Des 2015	12,85	94,78	0,56
Des 2016	14,01	94,12	0,59
Des 2017	15,89	94,44	0,59
Des 2018	16,26	90,68	0,88

Sumber: Data Statistik Mandiri Syariah

Berdasarkan hasil olahan Bank Syariah Mandiri, tingkat ROA terendah sebesar 0,17 pada tahun 2014 dan naik dari tahun ke tahun secara terus menerus sampai di tahun 2017 sebesar 0,59. Melihat nilai CAR pada data olahan Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai CAR tahun 2014-2017 mengalami perubahan naik turun namun tetap dalam kondisi sehat karena berada diatas 8%. Terlihat bahwa CAR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2014-2016. Namun terlihat pada tahun 2017 CAR kembali mengalami peningkatan. Hal ini menjadi ketidakkonsistenan antara pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROA). Pergerakan CAR yang fluktuatif tersebut perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan CAR tersebut.

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Menurunkan beban biaya Bank Syariah Mandiri yang dicadangkan untuk biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif tercermin dari menurunnya biaya operasionalnya, kondisi ini mampu menurunkan rasio BOPO

dari 98,46% pada tahun 2014 dan 94,78% pada tahun 2015. BOPO turun karena banyak bank mulai menurunkan biaya pencadangan untuk mengantisipasi kerugian. Sebelumnya BOPO tinggi karena bank memperbesar pencadangan untuk mengantisipasi lonjakan kredit bermasalah. Penurunan BOPO ini bisa juga terdorong oleh kian stabilnya kualitas aktiva perbankan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam menstabilkan kualitas dan kesehatan bank tentang lonjakan kredit yang bermasalah di dalam bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno). Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan disetiap perusahaan, dimana tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan (Weston dan Copeland, 1992:2). Fungsi utama manajemen keuangan adalah Planning (perencanaan arus kas dan laba rugi), Budgeting (merencanakan penerimaan dan mengalokasikan anggaran biaya dan efisien), Controlling (melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan), Auditing (Memeriksa kondisi keuangan internal perusahaan), Reporting (Menyusun laporan mengenai kondisi keuangan beserta analisis rasio keuangannya).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang meringkas kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan baik kepada pemilik manajemen atau pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Menurut Sofyan S. Harahap laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan. Laporan keuangan bank Syariah terdiri dari:

1. Laporan Neraca
Neraca mencakup harta atau aset, utang dan ekuitas suatu bank dari pemilik rekening investasi tidak terbatas dan sejenisnya
2. Laporan Perubahan Modal
Laporan yang didalamnya terdapat informasi mengenai suatu perubahan modal atau ekuitas perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan Laba Rugi
Laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya dalam suatu periode tertentu yang dicakup oleh laporan laba rugi.
4. Laporan Arus Kas
Laporan yang menunjukkan aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang aktivitas lainnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Menurut Irawati (2005:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu baik daftar neraca maupun laba rugi. Menurut Sutrisno (2012:215) terdapat 4 jenis rasio keuangan diantaranya adalah:

1. Rasio Likuiditas
Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih
2. Rasio Solvabilitas
Rasio alat ukur kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut
3. Rasio Aktivitas
Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan memanfaatkan sumber dananya
4. Rasio Profitabilitas
Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

ROA (Return On Asset)

ROA adalah alat untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan menurut Tandelilin (2010). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Jumingan, 2006). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mahmud Hanafi dan Abdul Halim, 2003:159). Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat. Maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisa ROA dikemukakan sebagai berikut:

1. Bersifat prinsipil yaitu menyeluruh. Jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal.
2. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk cost sistem yang baik

3. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi
4. ROA berguna untuk keperluan kontrol dan keperluan perencanaan.

ROA termasuk dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap ROA, yaitu:

1. Rasio Aktivitas
Rasio ini terdiri dari rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan
2. Rasio Utang
Rasio ini terdiri dari DER (Debt To Equity Ratio), DAR (Debt To Asset Ratio), TIE (Time Interest Earned Ratio)
3. Rasio Likuiditas
Rasio ini terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu disebut dengan rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). Menurut SE BI No.15/41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013, CAR atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang disingkat dengan KPMM adalah rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut resiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Menurut (Mudrajat Kuncoro, 2002:573) CAR adalah alat analisis yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi. Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 8% (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). CAR mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup resiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan maka laba bank akan semakin meningkat.

BOPO (Operating Expenses Operating Income)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO menunjukkan

adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan BOPO dapat diperoleh sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Lukman Dendawijaya, 2013:112). BOPO bertujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research), yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu pencarian bahan-bahan dan teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO). Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas (ROA). Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu. Dan jenis analisis data menggunakan metode deskriptif. Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa rasio keuangan perusahaan diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diambil dari tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulasi regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian pada analisis regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov yang dilakukan terhadap variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah residual normal atau tidak, jika

nila Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Table 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	BOPO	ROA
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1475.40	9449.60	55.80
	Std. Deviation	139.080	276.135	25.312
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.259	.303
	Positive	.139	.259	.250
	Negative	-.193	-.246	-.303
Test Statistic		.193	.259	.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 2.2

Hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi semua variabel yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent atau variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Dalam pengujian ini menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dalam regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 3
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

(Constant)		
CAR	.845	1.183
BOPO	.845	1.183

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa nilai tolerance CAR dan BOPO adalah 0,845, artinya ini lebih besar daripada 0,10 maka indikasinya adalah tidak terjadi multikolinearitas. Dan nilai VIF adalah CAR dan BOPO adalah 1,183, artinya nilai ini lebih kecil daripada 10,00 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari nilai residual pada suatu periode pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi uji ini adalah dengan menggunakan uji gletser dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.838	21.305		-.978	.431
CAR	.007	.004	.838	1.709	.230
BOPO	.001	.002	.347	.707	.553

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dimana karena semua variabel signifikan.

Uji Autokorelasi

Merupakan uji analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat dari nilai uji Durbin-Watson.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.991	.982	3.418	2.873

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh dari nilai D-W sebesar 2,873. Nilai du adalah sebesar 1,77. Hal ini berarti nilai DW berada diantara du dan 4-du. Dengan demikian menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini merupakan jenis analisis regresi linier dengan dua atau lebih variabel independent. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan nilai suatu variabel dimana sudah diketahui nilai variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	947.793	73.666		12.866	.006
CAR	-.009	.013	-.050	-.685	.564
BOPO	-.093	.007	-1.014	-13.808	.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Output diatas (coefficient) digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini: $Y = 947.793 - 0,009 \cdot CAR - 0,093 \cdot BOPO + e$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X1 sebesar -0,009 menyatakan bahwa setiap penurunan karena tanda negative Rp. 1 CAR akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,009 dan sebaliknya, jika CAR naik sebesar Rp. 1 maka ROA juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,009 dengan anggapan X2 dan X3 tetap
2. Koefisien regresi X1 sebesar -0,093 menyatakan bahwa setiap penurunan karena tanda negative Rp. 1 CAR akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,093 dan sebaliknya, jika CAR naik sebesar Rp. 1 maka ROA juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,093 dengan anggapan X1 dan X2 tetap

3. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y).

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat untuk itu digunakan angka-angka pada tabel summary. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2009:87).

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.991	.982	3.418	2.873

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Hasil dalam penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi pada model regresi diperoleh sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa CAR dan BOPO mempunyai hubungan yang kuat terhadap ROA.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha=5\%$ (Ghozali, 2009:88).

Tabel 8
Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2539.435	2	1269.718	108.686
	Residual	23.365	2	11.682	
	Total	2562.800	4		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber : SPSS 2.2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai f hitung dari model diperoleh sebesar 108.686 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel CAR dan BOPO secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengambilan keputusan atas hasil pengujian menggunakan probability value (sig) t. Uji ini dilakukan untuk setiap variabel independen yang ada di dalam model. Menurut Ghazali (2009:88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hasil penelitian ini adalah hasil pengujian pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai uji t sebesar -0,685. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,564. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima. Sedangkan pengaruh BOPO terhadap ROA diperoleh nilai uji t sebesar -13,808. Nilai t signifikan pengujian diperoleh 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebagaimana diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t signifikan pengujian diperoleh sebesar -0,685. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,564. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t signifikan pengujian diperoleh sebesar -13,808. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Hasil uji F pada variabel CAR dan BOPO diketahui bahwa nilai F hitung dari model diperoleh sebesar 108,686 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel CAR dan BOPO secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Rekomendasi

1. Bagi Bank Syariah Mandiri diharapkan mampu menjaga jumlah ketersediaan modal perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga dengan hal ini diharapkan Return On Asset (ROA) perusahaan akan terjaga dengan baik

2. Bagi Penulis, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal kinerja keuangan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan objek penelitian perusahaan perbankan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri Zulifiah (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, (Online), Univ Negeri Surabaya. Issn: 2549-192x, vol. 2 no. 3

Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017).. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). ISSN 1979-7400, Vol. 10 No 1

Edhi Satriyo Wibowo (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO,

NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. MuhammadSyaichuMbaheriyo@gmail.com. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. *Journal Nominal* (Online), Volume I, Nomor 1

<https://id.wikipedia.org/wiki/Bank>

www.spssindonesia.com

<https://www.ojk.go.id>